

**PENGARUH PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR)  
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
SMP SWASTA AR-RASYAD KUALA**

**Eddy Susilawati**

Dosen STKIP Budidaya

[email: susilawatienny@gmail.com](mailto:susilawatienny@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan desain penelitian *pre-test and post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 31 siswa untuk kelas eksperimen dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dan 31 siswa untuk kelas kontrol dengan menggunakan pengajaran langsung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*. Instrumen penelitian yang diberikan berupa tes yang terdiri dari 5 soal uraian. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji Liliefous untuk menguji normalitas data, sedangkan uji Fisher untuk menguji homogenitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa kedua populasi berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh bahwa kedua populasi homogen. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kelas eksperimen 62,61 dan nilai rata-rata kelas kontrol 55,48. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendekatan Matematika realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh  $r_{tabel}$  0,375, sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $r_{hitung}$  0,80. Dari perhitungan terlihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,80 > 0,375$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala Tahun Ajaran 2022/2023”.

**Kata Kunci** : Pendekatan Matematika Realistik (PMR), Kemampuan Pemecahan Masalah.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of realistic mathematics Approach (PMR) through students mathematic problem solving ability. This research is a quasi experimental research, with a pretest and posttest control group design. The population in this study were all studentd of class VII SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala Academic Year 2022/2023. The sample of this research is 31 students for the experimental class using Realistic Mathematics Approach and 31 students for the control class using direct teaching. Sampling was done by using random sampling. The instrument test wich is given in this research consisted of 5 questions of essay typed. The prerequisite test used is the Liliefous test to test the normality of the data, while the Fisher's test is to test the homogeneity of the data. Based on the results of the normality test, it was found that the two populations were normally distributed. While the results of the homogeneity test were obtained that the two populations were homogeneous. The prerequisite test used is the Liliefors test to test the normality of the data, while the Fisher's test is to test the homogeneity of the data. Based on the results of the normality test, it was found that the two populations were normally distributed. While the results of the homogeneity test were obtained that the two populations were homogeneous. The data analysis technique used a simple linear regression test. Based on the results of the study, the average value of the experimental class was 62.61 and the average value of the control class was 55.48. There is a significant effect between the Realistic Mathematics Approach (PMR) on students' mathematical problem solving abilities which can be seen from the results of the simple linear regression test calculations obtained  $r_{table}$  0.375, while based on the calculations that have been done obtained  $r_{count}$  0.80. From the calculation, it can be seen that  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.80 > 0.375$ ). Thus, it can be concluded that there is an effect of the Realistic Mathematics Approach on the mathematical problem solving ability in class VII SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala Academic Year 2022/2023.*

**Keywords** : Realistic Mathematics education Approach (PMR), Problem Solving Ability.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang di perlukan untuk menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan lewat pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Hamdani (2011:21) mengemukakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha dan upaya guru yang bekerja sama secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan, mengembangkan, mencerdaskan, dan melatih keterampilan peserta didik. Dengan demikian, bukan hanya anak didik yang dikembangkan dan ditingkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya, melainkan juga guru dan semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan.

Adapun tujuan Pembelajaran matematika menurut Devi Susana dan Ahmadi Zubir (2014 : 56) menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran adalah kemampuan pemecahan masalah, dimana kemampuan pemecahan masalah merupakan kesanggupan atau kecakapan peserta didik mencari jalan keluar dari suatu masalah dengan memahami masalah, memilih strategi pemecahan masalah, dan menyelesaikannya.

Langkah pemecahan masalah salah satunya adalah langkah pemecahan masalah Polya. Ratnaningsih menemukan (dalam Witri Nur Anisa (2014 : 56) bahwa Polya mengajukan empat langkah yang dapat ditempuh dalam pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahannya, melakukan perhitungan dan memeriksa kembali hasil.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala khususnya kelas VII, diperoleh informasi dari guru matematika bahwa dalam kegiatan belajar yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang rendah dalam memahami masalah salah satunya dalam soal cerita. Dimana siswa mengalami kesulitan dalam menentukan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami matematika dikarenakan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan pengajaran langsung.

Dari hasil analisis tes pemecahan masalah yang diikuti 31 siswa diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah pada kategori rendah, hal ini disebabkan siswa tidak merencanakan pemecahannya sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah dan diakhir penyelesaian masalah siswa tidak memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh.

Menurut Masniari (2014:7) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam memecahkan masalah matematika adalah kurangnya kebermaknaan materi yang diterima sehingga peserta didik sulit untuk membangun pengetahuan yang didapat.

Salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan lingkungan sekitar adalah Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Menurut Devi Susana dan Ahmadi Zubir ( 2014 : 55) mengemukakan bahwa :

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika. Dalam Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pembelajaran dimulai dari suatu yang riil sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Dalam proses tersebut peran guru hanya sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Susana dan Ahmadi Zubir (2014) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Pendekatan matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Untuk dapat melaksanakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) peserta didik harus tahu prinsip-prinsip yang digunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) menggunakan prinsip-prinsip *Realistic Mathematic Education* (RME). Menurut Devi Susana dan Ahmadi Zubir (2014 : 55) ada tiga prinsip kunci RME:

- (a) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan matematisasi dengan masalah kontekstual yang realita bagi peserta didik dengan bantuan dari guru. Peserta didik didorong atau ditantang untuk aktif bekerja bahkan diharapkan untuk dapat membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh.
- (b) Topik-topik matematika disajikan atas dua pertimbangan yaitu aplikasi serta distribusinya untuk mengembangkan konsep-konsep matematika berikutnya.
- (c) Peran *self developed models* merupakan jembatan bagi peserta didik dari matematika informal ke bentuk formal, artinya peserta didik menyiapkan sendiri dalam menyelesaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Dalam penentuan pemilihan sampel ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sampel penelitian ini diambil sebanyak dua kelas berjumlah 31 orang sebagai kelas Eksperimen dan 31 orang sebagai kelas

Kontrol. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok sampel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan pada Quasi Eksperimen ini adalah *Pretest-Posttest control group design*. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* (tes awal) selanjutnya diberi perlakuan dan diakhiri dengan *posttest*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kemampuan Pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, tes yang diberikan berupa tes uraian/essay sebanyak 5 soal.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) di kelas eksperimen dan model pengajaran langsung di kelas kontrol. Sebelum dilakukan penelitian, kedua kelas tersebut diberi *pretest*, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran.

### a. Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

*Pretest* adalah soal tes yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil *pretest* yang diberikan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, sebagai berikut :

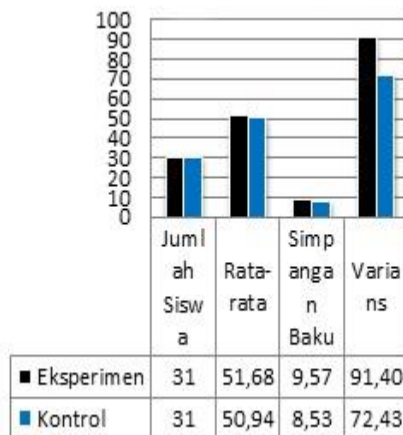
**Tabel 1**  
**Data Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Eksperimen		Kontrol	
Jumlah Siswa	31	Jumlah Siswa	31
Rata-rata	51,68	Rata-rata	50,94
Simpangan Baku	9,57	Simpangan Baku	8,53
Varians	91,40	Varians	72,43

Secara visual penyebaran data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dan kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran langsung dapat dilihat dalam diagram batang perbedaan nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

**Grafik 1**  
**Perbedaan nilai rata-rata, Simpangan baku, dan varians pretest kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol**



**b. Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

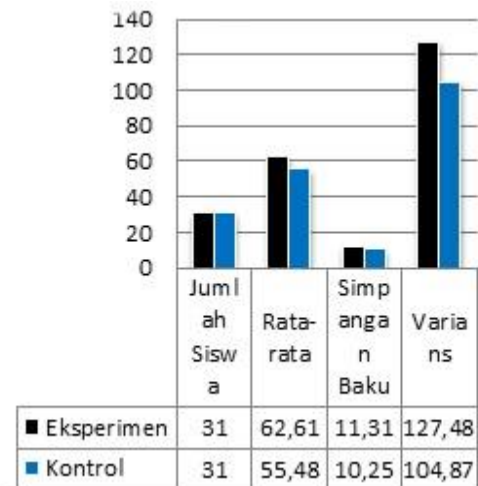
*Posttest* adalah soal tes yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil *posttest* yang diberikan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Jumlah Siswa	31	Jumlah Siswa 31
Rata-rata	62,61	Rata-rata 55,48
Simpangan Baku	11,31	Simpangan Baku 10,25
Varians	127,48	Varians 104,87

Secara visual penyebaran data kemampuan pemecahan Masalah matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan Pendekatan matematika Realistik (PMR) dan kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran langsung dapat dilihat dalam diagram batang perbedaan nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

**Grafik 2**  
**Perbedaan nilai rata-rata, Simpangan baku, dan varians posttest kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol**



Analisis data hasil penelitian yang di hasilkan berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hasil uji prasyarat analisis hingga pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Uji Liliefors digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1237 < 0,1611$ ) diukur pada taraf signifikansi dan tingkat kepercayaan tertentu.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji liliefors**

Dat a	Kelo mpok	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesi mpulan	Ket
Eks perime n	<i>Pretest</i>	0,1237	0,1611	Terima $H_0$	Nor mal
	<i>Posttest</i>	0,1354	0,1611	Terima $H_0$	Nor mal
Ko ntr ol	<i>Pretest</i>	0,1262	0,1611	Terima $H_0$	Nor mal

Posttest 0,113 0,161 Terimal  
 st 5 1 ma mal  
 H<sub>0</sub>

Kontrol  $Y = 27,40 + 0,56 X$

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dilakukan dengan uji Fisher. Untuk kriteria pengujian data kedua sampel adalah homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,27 < 1,87$ ) pada taraf signifikan 5%. Maka dinyatakan kedua kelas tersebut homogen.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji Fisher**

Data	Kelompok	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	1,2	1,8	Homogen
	Kontrol	7	7	
Posttest	Eksperimen	1,2	1,8	Homogen
	Kontrol	7	7	

Pengujian Hipotesis, Setelah uji prasyarat, maka didapat bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji regresi linier sederhana.

**a. Analisis Regresi**

1. Regresi Pada Kelas Eksperimen

Model regresi linier antara variabel terikat Y (Data *posttest*) dengan variabel bebas X (Data *Pretest*) dinyatakan dalam  $Y = a + bx$ .

$$Y = 14,12 + 0,95 x$$

2. Regresi Pada Kelas Kontrol

Model regresi linier antara variabel terikat Y (Data *posttest*) dengan variabel bebas X (Data *Pretest*) dinyatakan dalam  $Y = a + bx$ .

$$Y = 27,40 + 0,56 x$$

**Tabel 5**  
**Regresi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Garis Regresi
Eksperimen	$Y = 14,12 + 0,95 X$

**b. Uji Keberartian Koefisien**  
 1. Regresi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Keberartian Koefisien Regresi Pada Kelas Eksperimen**

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Reg (a)	1	117562,9	-	$F_{hitung} = 48,11$
Reg (a/b)	1	2336,85	2336,85	
Residu	31	1360,37	48,585	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>121261</b>	<b>2385,42</b>	<b>5</b>

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan keberartian koefisien regresi diperoleh  $F_{tabel}$  dengan  $d_b$  pembilang =1 dan  $d_b$  penyebut =  $N-2 = 31-2 = 29$  Pada taraf  $\alpha = 0,05$  maka  $F_{tabel} = F_{0,96 (1,29)} = 4,21$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $48,11 > 4,21$  maka  $H_0$  di tolak.

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Keberartian Koefisien Regresi Pada Kelas Kontrol**

Sumber Varians	D	JK	RJK	F
Reg (a)	1	92296,5	-	$F_{hitung} = 7,30$
Reg (a/b)	1	627,89	627,89	
Residu	31	2411,60	86,14	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>95337</b>	<b>714,0</b>	<b>2</b>

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan keberartian koefisien regresi diperoleh  $F_{tabel}$  dengan  $d_b$  pembilang = 1 dan  $d_b$  penyebut =  $N-2 = 31-2 = 29$  Pada taraf  $\alpha = 0,05$  maka  $F_{tabel} = F_{0,96 (1,29)} = 4,21$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,30 > 4,21$  maka  $H_0$  di tolak. maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi cukup berarti.

**c. Uji Linieritas Regresi Pada Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Untuk menguji linieritas regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  = Regresi linier
- $H_a$  = Regresi non linier

**Tabel 8**  
**Analisis Varians Untuk Uji Kelinieran Model Regresi Kelas Eksperimen**

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Tuna Cocok	8	240,37	34,35	$F_{hitung} =$
Kekeliruan	21	1121	53,34	0,65
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>1360,37</b>	<b>87,68</b>	

Pada tabel di atas tersebut menunjukkan harga  $F_{tabel}$  diperoleh F dengan  $d_b$  pembilang =  $N - K = 31 - 10 = 21$  dan  $d_b$  penyebut =  $K - 2 = 10 - 2 = 8$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $F_{tabel} = F_{0,96 (21,8)} = 3,44$

**Tabel 9**  
**Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Model Regresi Pada Kelas Kontrol**

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Tuna Cocok	8	256,99	42,84	$F_{hitung} =$
Kekeliruan	21	3039,48	132,16	0,33
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>3296,47</b>	<b>147,99</b>	

Pada tabel di atas menunjukkan harga  $F_{tabel}$  diperoleh F dengan  $d_b$  pembilang =  $N - K = 31 - 10 = 21$  dan  $d_b$  penyebut =  $K - 2 = 10 - 2 = 8$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $F_{tabel} = F_{0,96 (20,9)} = 3,87$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,33 < 3,87$  berarti  $H_0$  diterima sehingga regresi Y atas

X linier Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} = 6,83$  Dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan df 31 maka diperoleh  $t_{tabel} 1,71$  . Sehingga dapat dilihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,83 > 1,71$ . Maka  $H_0$  ditolak.

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 62,42 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan analisis *pretest*, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) untuk kelas eksperimen adalah 51,68 dengan simpangan baku adalah 9,57. Sementara nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) kelas kontrol adalah 50,94 dengan simpangan baku adalah 8,52. Sehingga dari analisis *pretest* kelas eksperimen diperoleh  $L_0 = 0,1237$  sedangkan  $L_t = 0,1611$ . Ini menunjukkan bahwa diperoleh  $L_0 < L_t$  pada uji normalitas, sementara itu analisis data awal *pretest* kelas kontrol diperoleh  $L_0 = 0,1262$  sedangkan  $L_t = 0,1611$ . Ini menunjukkan bahwa diperoleh  $L_0 < L_t$  pada uji normalitas. Uji homogenitas juga menunjukkan hasil yang sama seperti uji normalitas.

Proses pembelajaran selanjutnya kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dan untuk kelas kontrol dengan model pengajaran langsung. Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest*.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 62,61 dengan simpangan baku adalah 11,31. Sementara nilai rata-rata kelas kontrol 55,48 dengan simpangan baku adalah 10,25. Sehingga dari analisis data akhir (*posttest*) kelas eksperimen diperoleh  $L_0 = 0,1237$  sedangkan  $L_t = 0,1611$ . Ini menunjukkan bahwa diperoleh  $L_0 < L_t$  pada uji normalitas, sementara itu analisis data akhir (*posttest*) kelas kontrol diperoleh  $L_0 = 0,1135$  sedangkan  $L_t = 0,1611$ . Ini menunjukkan bahwa diperoleh  $L_0 < L_t$  pada uji normalitas. Uji homogenitas juga menunjukkan hasil yang sama seperti uji normalitas. Jadi kesimpulannya adalah kedua kelas berasal dari kondisi yang sama.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,375$ , sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,80$ . Dari perhitungan terlihat bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,80 > 0,375$ ) maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tentu saja hal ini berkaitan dengan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen guru lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa, guru membentuk kelompok belajar dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan guru akan memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik. Sementara pada kelas kontrol guru tidak membentuk kelompok belajar, guru hanya menjelaskan materi dan guru tidak memberikan bimbingan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata dua kelas. Pada kelas eksperimen rata-rata kemampuan awal dari hasil *pretest* diperoleh 51,69 dan kelas kontrol diperoleh 50,94. Sedangkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen dari hasil tes akhir setelah diberi perlakuan, diperoleh 62,61 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 55,48. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,375$ , sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,80$ . Dari perhitungan terlihat bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,80 > 0,375$ ).

Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

siswa kelas VII SMP Swasta Ar-Rasyad Kuala Tahun Pelajaran 2022/2023”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nur, Witri, (2014). “Peningkatan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematika Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut”, Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, vol. 1 no. 1. hlm. 56.
- Hamdani, (2011). *Dasar –Dasar Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hudojo, Herman, (2005). *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang, UM Press).
- Masniari, (2014). “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung, vol. 2 no.7. hlm. 7.
- Muhlissrarini dan Hamzah, Ali, (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, Sagala, (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta).
- Zubir, Ahmadi dan Susana, Devi, (2014). “Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh”, Jurnal Penelitian Univ Jambi Seri Humanior, vol. 17, no. 1. hlm 55.

